

**PENGUNAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENGEMBANGKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
KELAS X MIPA 3 SMA NEGERI 2 SINGARAJA**

Oleh : Luh Sukertiningsih¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja, setelah diberikan bimbingan melalui konseling kelompok. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan tindakan yang dirancang melalui dua (2) putaran, dengan memberikan perlakuan atau tindakan pada siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi rendah, yang banyaknya 10 orang dari 25 siswa. Pelaksanaan tindakan dipantau dengan teknik observasi. Hasil tindakan dievaluasi dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pada putaran I terjadi peningkatan secara individual antara 3,12 % sampai dengan 35,62 % dari data awal, dengan peningkatan rata-rata sebesar 11,25%. (2) Pada putaran II terjadi peningkatan secara individual dari putaran I antara 4,38% sampai dengan 28,75%, dengan peningkatan rata-rata sebesar 12,75%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kearah yang lebih baik. Untuk itu konseling kelompok perlu dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembinaan motivasi berprestasi.

Kata Kunci : *Konseling Kelompok, Motivasi Berprestasi.*

Abstract

This study aimed at determining the increase in achievement motivation of MIPA 3 class students at SMA Negeri 2 Singaraja, after being given guidance through group counseling. The research was carried out with an action approach that was designed in two (2) cycles, by giving treatment or action to students who showed low achievement motivation, which were 10 out of 25 students. The implementation of the action was monitored by observation technique. The results of the actions were evaluated by descriptive statistical techniques in the form of percentages. The results showed that: (1) in the first cycle, there was an individual increase between 3.12% to 35.62% from the initial data, with an average increase of 11.25%; and (2) In the second cycle, there was an individual increase from the first cycle

¹ *Luh Sukertiningsih adalah guru di SMA Negeri 2 Singaraja*

between 4.38% to 28.75%, with an average increase of 12.75%. From the results of these studies it can be concluded that the use of group counseling can increase student achievement motivation towards a better direction. For this reason, group counseling needs to be considered as an alternative in fostering achievement motivation.

Keywords: *Group Counseling, Achievement Motivation.*

PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak bagi siswa untuk berprestasi dengan baik. Ini berarti semakin tinggi motivasi siswa akan semakin baik melakukan kegiatan belajarnya, yang pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi yang dimiliki siswa akan semakin rendah pula prestasi yang diperolehnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang nampak pada kesehariannya seperti: jika diberikan tugas dan pekerjaan rumah sering tidak mengerjakan, lebih banyak bersikap diam dan tidak mau bertanya, tidak bersemangat dan bekerja keras, gampang menyerah, tidak ada usaha bekerja dengan suasana bersaing, pasif dan kurang responsif. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Simanjuntak Pasaribu (1979 : 29), bahwa motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu (a) motivasi intrinsik, dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu aktivitas dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu aktivitas yang berasal dari luar individu. Cara-cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah 1) memperpadukan motif-motif yang kuat yang sudah ada, 2) memperjelas tujuan yang hendak dicapai, 3) merumuskan tujuan sementara, 4) merangsang pencapaian tujuan, 5) membuat situasi persaingan, 6) persaingan dengan diri sendiri, 7) memberitahukan hasil yang dicapai, dan 8) memberikan contoh yang positif.

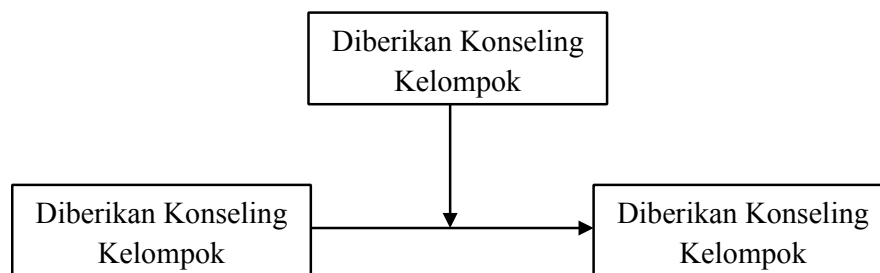
Berdasarkan pandangan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara klien dan konselor yang mempunyai usaha/laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri yang kuat. Dalam pelaksanaan layanannya, konseling dapat dilakukan secara individual dan secara kelompok. Konseling individual adalah

konseling yang dilakukan terhadap seorang klien, dimana konselor hanya menghadapi 1 orang klien. Proses interaksi terjadi antara konselor dengan klien. Sedangkan konseling kelompok, berlangsung dalam suasana kelompok, komunikasi konseling berlangsung banyak arah dimana konselor berhadapan dengan banyak klien atau lebih dari 1 orang klien. Proses konseling terjadi melalui dinamika kelompok.

Dalam penelitian ini, konseling yang digunakan adalah konseling kelompok, karena dari peninjauan awal siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi rendah cukup banyak, sehingga konseling kelompoklah yang cocok untuk memberikan pelayanan. Siswa diajak untuk saling bertukar pikiran untuk membahas masalah yang dialami, dengan interaksi dinamis dalam kelompok konseling, motivasi berprestasi siswa akan dapat ditingkatkan. Konseling kelompok adalah suatu proses layanan konseling yang melibatkan interaksi interpersonal dibawah kepemimpinan konselor, dan dilakukan secara kelompok melalui dinamika kelompok, sehingga diperoleh pemahaman terhadap diri dan masalah yang dihadapi. Dengan demikian klien akan berupaya membahas dan mengentaskan masalah masing-masing melalui dinamika kelompok. Pada dasarnya konseling bertujuan untuk membantu klien menumbuhkan kesadaran pemahaman diri dan masalahnya, sehingga klien dapat mengentaskan masalahnya sendiri dengan bantuan konselor. Menurut Dharsana (2002:3) bahwa tujuan konseling kelompok dapat bermacam-macam seperti pemecahan masalah yang ringan atau yang berat, perubahan pandangan dan sikap atau tingkah laku. Dapat juga melepaskan perasaan-perasaan negatif yang berakar seperti rasa diri kurang atau bersalah, disertai usaha memperoleh pengalaman dan konsep yang realistik tentang diri sendiri dan orang lain. Jadi yang menjadi tujuan konseling kelompok adalah untuk mengajak klien secara kelompok mengentaskan permasalahan masing-masing dengan melatih mereka untuk berbicara dihadapan anggota kelompoknya, saling bertenggang rasa dengan anggota yang lain, dan mengembangkan bakat dan minat masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis seperti berikut, bila konseling kelompok dilaksanakan dengan baik, maka motivasi berprestasi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja yang menunjukkan motivasi berprestasi rendah, setelah dilakukan konseling kelompok. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dirancang dua siklus. Dalam setiap siklus akan dirancang pentahapannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi sampai pada refleksi. Adapun rancangan penelitian ini adalah :



Gambar 1. Rancangan Penelitian tindakan untuk meningkatkan Motivasi Berprestasi

Prosedur penelitian : perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil perubahan perilaku berupa peningkatan motivasi berprestasi dipantau dengan kuesioner motivasi berprestasi. Selanjutnya di analisis dengan statistik deskriptif berupa persentase, melalui rumus seperti berikut.

$$P = (X/SMI) \times 100 \% \text{ Dimana}$$

:

P : Persentase motivasi berprestasi

X : Skor Aktual

SMI : Skor Ideal

Siswa yang belum mendapatkan persentase 55%, tetapi dikatakan bermasalah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pemantau Terhadap Hasil Tindakan Konseling Kelompok

Nama Siswa	Skor Sbl. Tindakan	Sekor Stl. Tindakan I
Devangga Abdinegara	60	89
Gede Bayu Byana Pramana	59	90
Gede Marco Hady Surya	67	75
I Gede Brilliant Krsna Pamardi	56	79
Luh Tu Fibri Sri Handayani	75	80
Ni Ketut Dona Tiska Apsari	81	91
Ni Komang Winda Wedayanti	67	124
Selly Kristina Tawam	67	87
Ni Luh Mila Novita Sari	63	71
Made Budi Hartawan	59	78
Rata-rata	64,73	85,15

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa. Persentase peningkatan antara 3,12 % sampai dengan 35,6 %, dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Tabel 2. Hasil Pemantauan Terhadap Hasil Konseling Kelompok I Putaran II

Subjek	Skor Awal	Skor Putaran I	Skor Putaran II
Devangga Abdinegara	60	89	112 99
Gede Bayu Byana Pramana	59	90	121 98
Gede Marco Hady Surya	67	75	111
I Gede Brilliant Krsna Pamardi	56	79	102
Luh Tu Fibri Sri Handayani	75	80	131
Ni Ketut Dona Tiska Apsari	81	91	98
Ni Komang Winda Wedayanti	67	124	97
Selly Kristina Tawam	67	87	99
Ni Luh Mila Novita Sari	63	71	
Made Budi Hartawan	59	78	
Rata-Rata	68,40	86,40	106,80

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja setelah diberikan tindakan melalui konseling kelompok. Dari 10 siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi yang kurang ternyata secara berangsur meningkatkan setelah diberikan konseling kelompok dengan baik. Ini membuktikan bahwa bila konseling kelompok digunakan dengan sungguh-sungguh, maka motivasi berprestasi siswa akan dapat meningkat

dengan baik. Terjadinya peningkatan motivasi berprestasi ini kearah yang lebih baik adalah sebagai akibat dari usaha konselor dengan segera mengetahui kelemahan-kelemahan pada putaran pertama. Kelemahan-kelemahan tersebut segera diantisipasi melalui perbaikan-perbaikan pada putaran kedua, sehingga motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan kearah lebih baik. Motivasi berprestasi yang baik akan membantu siswa untuk dapat belajar yang lebih baik dan lebih bersemangat. Hal ini terjadi kalau antara siswa guru dan konselor sekolah senantiasa terjalin kerjasama yang baik. Siswa mau menggunakan kemampuan untuk belajar dengan semangat, dan guru mau memberikan contoh teladan kepada siswa mengenai semangat belajar dengan menunjukkan perilaku yang penuh memotivasi siswa. Di samping itu konselor harus terus menerus mencari upaya terbaik agar siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasinya. Bila hal ini dilakukan dengan baik, maka upaya sekolah untuk memberikan layanan terbaik kepada siswa akan segera terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa dapat meningkat setelah diberikan layanan konseling kelompok. Peningkatan terjadi baik pada penelitian putaran I maupun putaran II. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasinya. Di sini dapat dipetik manfaatnya bahwa bila konseling kelompok digunakan secara tepat dalam membantu siswa memecahkan masalahnya, akan nampak hasilnya dengan segera. Proses konseling kelompok ini sangat membantu siswa untuk mengubah perilaku yang kurang baik terutama motivasi berprestasi, karna konseling kelompok menggunakan cara-cara interaktif saling tukar gagasan dan pengalaman antara sesama anggota kelompok untuk membahas permasalahan bersama-sama. Berdasarkan kenyataan tersebut, sangatlah tepat konseling kelompok dikembangkan untuk memberikan layanan konseling kepada siswa melalui interaktif yang dinamis dalam suasana kelompok.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Motivasi berprestasi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja tergolong kategori kurang baik. Dari 25 siswa kelas X MIPA 3, terhadap 10 siswa menunjukkan motivasi berprestasi yang kurang. Siswa yang motivasi berprestasinya

kurang baik, setelah diberikan tindakan melalui konseling kelompok, motivasi berprestasinya dapat ditingkatkan, baik pada tindakan putaran I maupun putaran II. Konseling kelompok terbukti efektif meningkatkan motivasi berprestasi, bila digunakan dengan baik. Ini berarti semakin baik konseling kelompok digunakan dalam menangani permasalahan siswa, akan semakin baik hasil yang didapatkan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, yakni sebagai berikut : Pertama, rendahnya motivasi berprestasi siswa X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja perlu dicermati secara baik, agar diperoleh alternatif pemecahannya, sehingga motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan kerjasama yang baik antara personel-personel sekolah seperti guru, kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa. Di samping itu peran serta orang tua dan wali siswa juga perlu dilibatkan melalui kerjasama yang saling menguntungkan. Kedua, orang tua juga diharapkan untuk memberikan pembinaan kepada putra putrinya untuk meningkatkan motivasi berprestasinya. Ketiga, siswa perlu meningkatkan motivasi berprestasinya dengan berlatih bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai siswa, sehingga hal ini lama kelamaan tugas belajar akan menjadi kebutuhan. Keempat, teknik konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, Untuk itu para guru dan konselor dapat mempertimbangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasinya. Kelima, mengingat penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan subjek maupun skupnya, para peneliti yang berminat untuk mendapat hasil yang lebih berkualitas, disarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan dan subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman. 1989. *Kontribusi Latar Belakang Keluarga, Interaksi Remaja Dengan Wisatawan, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Nilai Modern Siswa SMA di Bali*. Laporan Penelitian. Denpasar : Universitas Udayana Denpasar.
- Dharsana, I Ketut 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Modul. IKIP Negeri Singaraja.
- Mudjijono. 2002. *Bimbingan Konseling Belajar Modul*. IKIP Negeri Singaraja
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sunartana.1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha nasional
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok(Dasar dan Profif)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Seruthi, Wayan. 2002. *Bimbingan Belajar Melalui Teknik Kompetisi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD No.*

- 12 Peguyangan*. Skripsi. Singaraja : Jurusan Bimbingan Konseling FIP Negeri Singaraja.
- Simanjuntak, Pasaribu. 1979. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasgu.
- Suardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suami, Ketut. 2000. *Mengembangkan Motivasi Berprestasi Dengan Menggunakan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates (Studi Kuasi Eksperimental dengan Siswa kelas 1 SMU di Kabupaten BulelengBali)*. Disertasi Yogyakarta :Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.Yogyakarta.